



Prasarana Peribadatan untuk Meningkatkan Nilai Ketuhanan di Mushola Warofi

Andri Fransiskus Gultom ^{a,1*}, Umi Tursini ^{a,2}, Susmita Dian Indiraswari ^{a,3}, Fahmi Arif Zakaria ^{a,4}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ andri.franz@unikama.ac.id*

Informasi artikel

Received: 2 Juni 2024;

Revised: 19 Juni 2024;

Accepted: 30 Juni 2024.

Kata kata kunci:

Prasarana Peribadatan;

Sila Pertama Pancasila;

Mushola Waroffi;

Proyek Pengabdian.

: ABSTRAK

Upaya untuk meningkatkan ketakwaan iman memerlukan prasarana peribadatan yang tersedia di tempat ibadah. Prasarana peribadatan tersebut diusahakan sebagai bentuk pengabdian yang didasarkan pada nilai Ketuhanan yang ada pada sila pertama Pancasila. Proyek pengabdian ini berfokus untuk pembuatan rak Al-quran yang bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Ketuhanan yang ada pada diri warga negara Indonesia. Rak Al-quran ini akan dibuat dengan memanfaatkan bahan kayu untuk menciptakan tempat Ibadah yang lebih terawat dan lebih rapi dengan desain yang menarik. Dalam pengabdian ini, tim juga menyediakan prasarana lain berupa buku-buku yang bertema ketuhanan yang menyesuaikan tempat pengabdian. Hal tersebut mendasarkan pada wujud ketakwaan pada Ketuhanan Yang Maha Esa. Tim pengabdian melibatkan beberapa organ masyarakat dari berbagai latar belakang untuk berpartisipasi dalam pembuatan pengabdian rak dan penyediaan buku-buku bertema ketuhanan. Keterlibatan tersebut memperkuat rasa Ketuhanan dan gotong-royong dalam mewujudkan peran warga negara sekaligus warga agama (jamaah). Dengan pengabdian ini, tim berharap dapat memperkuat rasa peduli diantara masyarakat Indonesia, serta memberikan dampak positif bagi warga negara.

ABSTRACT

Keywords:

Worship Infrastructure;

First Precept of

Pancasila;

Mushola Waroffi;

Service Project.

Worship Infrastructure to Improve Tidiness in Mushola Warofi Malang. Efforts to improve the piety of faith require worship infrastructure available in places of worship. The worship infrastructure is sought as a form of devotion based on the value of Godhead that exists in the first principle of Pancasila. This service project focuses on making a Koran shelf that aims to implement the values of Godhead that exist in Indonesian citizens. This Koran shelf will be made by utilizing wood material to create a more well-maintained and tidier place of worship with an attractive design. In this service, the team also provides other infrastructure in the form of divinity-themed books that adjust the place of service. This is based on a form of piety to the Almighty Godhead. The dedication team involved several community organs from various backgrounds to participate in making shelf dedication and providing divinity-themed books. This involvement strengthens the sense of Godhead and mutual cooperation in realizing the role of citizens as well as religious citizens (worshippers). With this service, the team hopes to strengthen the sense of caring among Indonesian people, as well as have a positive impact on citizens.

Copyright © 2024 (Andri Fransiskus Gultom, dkk). All Right Reserved

How to Cite: Gultom, A. F., Tursini, U., Indiraswari, S. D., & Zakaria, F. A. (2024). Prasarana Peribadatan untuk Meningkatkan Nilai Ketuhanan di Mushola Warofi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 92–100. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v4i1.2356>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Manusia memahami perbedaan dalam upaya menjaga nilai-nilai kebersamaannya sebagai makhluk sosial (Tatang & Deak, 2022; Nasution, 2022). Dalam konteks itu, manusia berada dalam agenda besar untuk tetap berada pada jalur humanitas. Humanitas itu terjangkau dalam kedalamannya memahami nilai ketuhanan sebagai spirit untuk memperkaya hidup bersama. Ketuhanan menjadi nilai universal yang menyatukan manusia dalam gerak dan karya yang melintasi agama dan kepercayaan. Hal itu memiliki relevansi bahwa baik sebagai individu dan kelompok, manusia berada untuk menjaga tatanan agar tetap terjaga untuk tiba pada kebersamaan (Putra, Diva, & Diana, 2022).

Dalam proyek pengabdian ini, tim mengeksplorasi nilai-nilai ketuhanan sebagai dasar untuk memperkuat kebersamaan dan memperkaya pengalaman hidup. Nilai-nilai ini melintasi batas-batas budaya, agama, dan kepercayaan, dan memiliki relevansi universal bagi semua individu (Anwar, 2021; Darmawan, & Marlin, 2020). Proyek pengabdian ini dilakukan berdasarkan nilai-nilai Pancasila dalam sila yang pertama, yaitu tentang ketuhanan. Sebagai bangsa yang berketuhanan yang menganut prinsip demokrasi, Indonesia harus memperhatikan pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagai landasan utama negara. Dalam sila pertama Pancasila, nilai tentang ketuhanan menjadi dasar utama dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, pengabdian yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila seperti ini harus didukung dan dipahami oleh seluruh masyarakat. Mushola mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan peranannya (Aini, & Bukhori, 2022).

Hal yang bisa dipastikan, dimana komunitas umat Islam berada, di situ ada mushola (Rahmawati, 2022). Mushola telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah disamping menjadi tempat beribadah. Mushola digunakan tidak hanya untuk sholat, tetapi juga sebagai tempat pendidikan, tempat pembinaan jamaah, pusat dakwah dan kebudayaan, pusat kaderisasi umat, basis kebangkitan umat Islam. Perlu adanya fasilitas yang memadai agar kegiatan – kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik dan masyarakat nyaman berada di Mushola (Farhan, & Suhartini, 2022; Pratama, & Punkastyo, 2023).

Fasilitas Mushola Warofi yang kurang memadai merupakan salah satu masalah yang dihadapi masyarakat sekitar. Dalam memenuhi kebutuhan beribadah, masyarakat sekitar sering mengalami kesulitan karena kurangnya fasilitas yang memadai. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa pengabdian yang dilakukan untuk meningkatkan fasilitas mushola Warofi sangat penting. Dalam meningkatkan fasilitas mushola Warofi, masyarakat sekitar akan merasa lebih nyaman dan mudah dalam melaksanakan ibadah.

Tingkat minat masyarakat untuk memanfaatkan mushola juga menjadi salah satu faktor penting dalam proyek pengabdian ini. Mushola Warofi sudah berdiri sejak 2019, tetapi belum banyak masyarakat yang memanfaatkannya. Hal ini mungkin karena fasilitasnya yang kurang memadai atau karena kurangnya minat dari masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pengabdian yang tim kerjakan bertujuan untuk meningkatkan fasilitas mushola Warofi, sehingga masyarakat sekitar dapat lebih memanfaatkan dan menjaga fasilitas tersebut.

Ketika masyarakat sekitar memanfaatkan dan menjaga fasilitas mushola dengan baik, maka akan tercipta suasana yang lebih harmonis dalam lingkungan sekitar. Masyarakat akan lebih saling peduli dan bertanggung jawab terhadap fasilitas publik yang ada di sekitarnya. Hal ini akan menciptakan rasa kebersamaan dan persatuan yang lebih kuat dalam masyarakat. Selain itu, kondisi ini dapat meningkatkan keamanan dan ketertiban di lingkungan tersebut karena setiap individu merasa memiliki tanggung jawab terhadap kenyamanan bersama.

Melalui pengabdian ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Dengan meningkatkan fasilitas mushola Warofi, diharapkan masyarakat sekitar dapat lebih mudah dan nyaman untuk beribadah, sehingga meningkatkan kualitas kehidupan spiritual mereka. Fasilitas yang memadai juga dapat menjadi pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang bermanfaat,

seperti pengajian, diskusi, dan kegiatan pendidikan lainnya yang mampu memperkuat ikatan sosial dan spiritual warga.

Dalam pengabdian ini, tim menghadapi kendala atau masalah saat proses pengerjaan. Bukan hanya masalah internal yang terdapat dalam pengerjaan pengabdian atau perencanaan pengabdian, tetapi juga tantangan eksternal seperti keterbatasan dana dan sumber daya. Namun, kendala tersebut bisa diatasi dengan menjaga kebersamaan, melakukan komunikasi, dan koordinasi tim dengan baik. Melalui kerja sama yang solid dan semangat gotong royong, setiap tantangan dapat dihadapi dan diselesaikan dengan efektif, sehingga tujuan pengabdian dapat tercapai dengan maksimal.

Masalah eksternal yang dihadapi, seperti masalah kordinasi dan kesulitan mencari buku-buku dalam kuantitas dan kualitas yang baik. Upaya ini menjadi niat dari tim untuk memperbaiki fasilitas mushola Warofi. Masalah tersebut bisa menjadi bentuk kekuatan tim dalam berkordinasi dan berkomunikasi sehingga dukungan dari setiap anggota dan masyarakat agar pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

Metode

Pengabdian yang kami lakukan adalah salah satu pengamalan nilai-nilai dari sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Pengabdian ini berisi rencana yang ingin kami realisasikan untuk Mushola Warofi. Pengabdian kami adalah ingin membuat lemari alat Sholat dan tempat Al-quran supaya menjadikan area Mushola nyaman digunakan dan terlihat rapi. Pengabdian kami membutuhkan metode untuk bagaimana cara merealisasikan pengabdian tersebut tercapai. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi observasi, wawancara, penentuan pengabdian, perencanaan, pengumpulan dana, dan pelaksanaan pengabdian. Metode ini digunakan untuk mencapai tujuan pengabdian, yaitu merealisasikan perbaikan fasilitas Mushola Warofi dengan pembuatan lemari alat Sholat dan tempat Al-quran yang nyaman dan terorganisir. Pertama, tahap observasi dilakukan untuk mengetahui lebih dalam kondisi Mushola Warofi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fasilitas yang ada dan identifikasi kebutuhan yang perlu diperbaiki. Hal ini membantu kelompok kami untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang ada dan memahami kondisi yang perlu diperhatikan dalam proses perbaikan. Selanjutnya, tahap wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait, seperti Ketua RT setempat dan pemilik Mushola. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan masukan, kebutuhan, dan perspektif mereka terkait pengabdian yang ingin direalisasikan. Setelah melakukan wawancara kami bisa menentukan pengabdian apa yang akan kami hasilkan untuk mushola tersebut agar pengabdian yang tim hasilkan benar-benar bisa bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Setelah itu, dilakukan penentuan pengabdian dengan mempertimbangkan hasil observasi dan wawancara. Keputusan yang kami ambil didasarkan pada kebutuhan dan masukan dari pihak terkait, dengan tujuan untuk meningkatkan kenyamanan fasilitas Mushola. Selanjutnya, tahap perencanaan dilakukan untuk merancang langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pengabdian. Proses perencanaan yang matang menjadi landasan penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan pengabdian. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan dana untuk membiayai pengabdian dengan meminta persetujuan dari pemilik Mushola. Tim menyatakan bahwa penting untuk meminta persetujuan pemilik Mushola sebelum mengumpulkan dana, sebagai bentuk penghormatan terhadap kepemilikan dan keterlibatan mereka dalam pengabdian ini. Dana yang kita gunakan untuk membuat pengabdian tersebut dapat diperoleh dari iuran atau proposal. Dengan mengikuti metode ini, diharapkan pengabdian perbaikan fasilitas mushola Warofi dapat tercapai dengan lancar.

Hasil dan Pembahasan

Mushola mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan peranannya. Hampir dapat dipastikan, dimana komunitas umat Islam berada, disitu ada mushola.

Mushola telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah disamping menjadi tempat beribadah. Mushola digunakan tidak hanya untuk sholat, tetapi juga sebagai tempat pendidikan, tempat pembinaan jamaah, pusat dakwah dan kebudayaan, pusat kaderisasi umat, basis kebangkitan umat Islam. Perlu adanya fasilitas yang memadai agar kegiatan – kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik dan masyarakat nyaman berada di mushola.

Fasilitas Mushola Warofi yang kurang memadai merupakan salah satu masalah yang dihadapi masyarakat sekitar. Dalam memenuhi kebutuhan beribadah, masyarakat sekitar sering mengalami kesulitan karena kurangnya fasilitas yang memadai. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa pengabdian yang dilakukan untuk meningkatkan fasilitas mushola Warofi sangat penting. Dalam meningkatkan fasilitas mushola Warofi, masyarakat sekitar akan merasa lebih nyaman dan mudah dalam melaksanakan ibadah.

Tingkat minat masyarakat untuk memanfaatkan mushola juga menjadi salah satu faktor penting dalam pengabdian ini. Mushola Warofi sudah berdiri sejak 2019, tetapi belum banyak masyarakat yang memanfaatkannya. Hal ini mungkin karena fasilitasnya yang kurang memadai atau karena kurangnya minat dari masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pengabdian yang tim kerjakan bertujuan untuk meningkatkan fasilitas mushola Warofi, sehingga masyarakat sekitar dapat lebih memanfaatkan dan menjaga fasilitas tersebut.

Ketika masyarakat sekitar memanfaatkan dan menjaga fasilitas mushola dengan baik, maka akan tercipta suasana yang lebih harmonis dalam lingkungan sekitar. Masyarakat akan lebih saling peduli dan bertanggung jawab terhadap fasilitas publik yang ada di sekitarnya. Hal ini akan menciptakan rasa kebersamaan dan persatuan yang lebih kuat dalam masyarakat. Melalui pengabdian ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Dengan meningkatkan fasilitas mushola Warofi, diharapkan masyarakat sekitar dapat lebih mudah dan nyaman untuk beribadah, sehingga meningkatkan kualitas kehidupan spiritual mereka.

Jadwal awal perencanaan dan pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Bulan Maret 2024

No	Nama Kegiatan	Minggu				
		1	2	3	4	5
1.	Pembentukan kelompok					
2.	Perancangan ide dan pengelompokan SWOT					
3.	Presentasi ide gagasan dan SWOT					
4.	Observasi lapangan					

Bulan April 2024

No	Nama Kegiatan	Minggu				
		1	2	3	4	5
1.	Wawancara narasumber					
2.	Presentasi hasil observasi dan hasil wawancara					
3.	Mendesain perencanaan pengabdian					
4.	Pembuatan proposal					

Dalam pengabdian ini, tim menghadapi sedikit masalah saat proses pengerjaan. Bukan hanya masalah internal yang terdapat dalam pengerjaan pengabdian atau perencanaan pengabdian. Bukan juga hanya masalah internal setiap anggotanya. Namun juga terdapat masalah eksternal yang kami hadapi, seperti masalah pendanaan yang diperlukan untuk memperbaiki fasilitas mushola Warofi dan masalah lain yang tidak bisa tim jelaskan. Masalah dana menjadi masalah utama yang ada dalam pengerjaan pengabdian ini. Hal lain bahwa perlu adanya dukungan dari setiap anggota dan masyarakat agar pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.



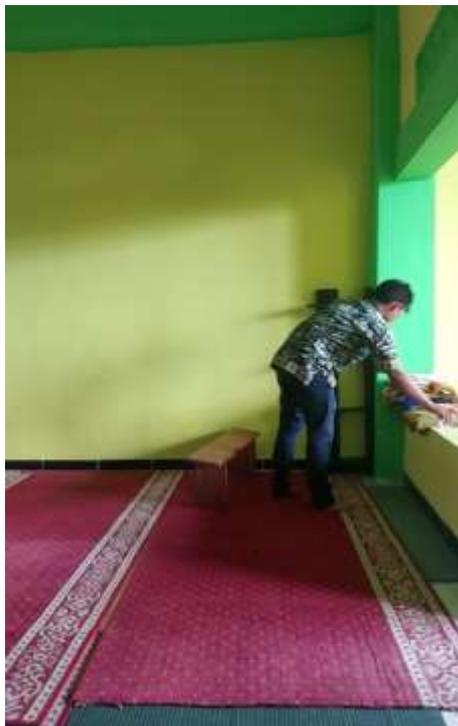
Gambar 1. Tim membuat rak Al-Quran



Gambar 2. Salah satu Rak Al-Quran yang telah jadi dibuat

Pengabdian pembuatan rak Al-Quran seperti pada gambar 1 dan gambar 2 tidak hanya berdampak positif bagi mushola dan masyarakat sekitar, tetapi juga memberikan pembelajaran berharga bagi anggota kelompok. Melalui pengabdian ini, mereka belajar tentang kerja tim, pengelolaan sumber daya, komunikasi dengan pihak terkait, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Dampak positif yang dirasakan oleh mushola dan masyarakat sekitar menjadi bukti nyata bahwa pengabdian ini memiliki nilai yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dan kenyamanan tempat ibadah.

Pengabdian kedua, yaitu pengadaan buku bertema ketuhanan. Pengadaan buku tersebut sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat melibatkan beberapa tahap dan upaya kolaboratif. Pada tahap pengadaan buku-buku bertema Ketuhanan, tim dibantu oleh jamaah yang berada di mushola Warofi. Berikut gambar dalam konteks pengadaan buku.



Gambar 3. Penataan tempat untuk penyediaan buku



Gambar 4. Rak buku dan buku bertema ketuhanan yang dibaca di Mushola

Berikut adalah langkah-langkah yang biasanya dilakukan oleh tim dalam proses ini: pertama, penyusunan konsep. Tim mengidentifikasi tema ketuhanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, yang dalam konteks ini untuk meningkatkan prasarana mushola Warofi. Upaya ini melibatkan tim yang

berkolaborasi dengan pihak-pihak yang bisa menjadi kolaborasi. Kedua, tim sendiri mengumpulkan buku-buku bertema Ketuhanan dengan memperhatikan aspek akademik dan kepraktisan. Buku ini dapat berupa buku teks, panduan praktis, atau buku tafsir Al-Quran yang menggali nilai-nilai ketuhanan. Ketiga, kolaborasi dengan Penerbit. Tim berkolaborasi dengan penerbit untuk memberi sumbangan buku-buku. Keempat, Pendanaan. Tim mencari sumber pendanaan, baik dari lembaga pemerintah, yayasan, atau sponsor swasta. Dana ini digunakan untuk mencari, membeli, dan mendistribusikan buku.

Langkah kelima, tim melakukan evaluasi dan umpan balik. Tim memantau dampak buku pada masyarakat. Umpan balik dari pembaca membantu menyeleksi dan memperbaiki prasarana dalam kuantitas dan kualitas yang lebih baik. Pengadaan buku bertema ketuhanan bukan hanya tentang mengupayakan dan mendistribusikan buku, tetapi juga tentang memastikan buku tersebut bermanfaat dan relevan bagi masyarakat yang menjadi sarannya.

Bentuk pengabdian yaitu pengadaan rak Al-Quran dan pengadaan buku bertema Ketuhanan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian berjalan cukup baik dan lancar. Hal ini karena dalam tahap persiapan dan pelaksanaan, tim juga berkolaborasi dengan banyak pihak. Selain itu, dalam pengabdian tersebut, tim memperoleh muatan nilai Ketuhanan dalam kebersamaan sebagai warga negara Indonesia (Sariani, 2021). Pengadaan buku juga diupayakan untuk meningkatkan literasi para jamaah di mushola (Sultan, Andriyansah, Arifin, & Pratiwi, 2024; Wati, & Sari, 2021). Dalam konteks itu, guru ngaji akan dipermudah ketika literasi dengan tema ketuhanan menjadi hal yang terbiasa dalam lingkungan musholla (Ristanto, & Hargina, 2023).

Nilai-nilai ketuhanan mencakup prinsip-prinsip dasar yang menghubungkan kita sebagai manusia. Ketulusan, kasih sayang, keadilan, dan rasa hormat terhadap kehidupan adalah contoh nilai-nilai ini. Meskipun tim mungkin menyebutnya dengan nama yang berbeda, esensinya tetap sama: menghargai keberagaman dan mencari kebaikan bersama (Halimah, Ekawati, & Irham, 2022). Kedua, Kebersamaan. Kebersamaan adalah fondasi bagi masyarakat yang harmonis. Dalam konteks proyek pengabdian ini, tim akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai ketuhanan dapat memperkuat ikatan sosial, memperluas jaringan kerjasama, dan mempromosikan inklusivitas. Kebersamaan memungkinkan kita untuk saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan tumbuh bersama (Gultom, 2022).

Ketiga, menghargai nilai ketuhanan. Nilai-nilai ketuhanan mencakup keyakinan, spiritualitas, dan etika. Dalam proyek ini, kita akan menghormati perbedaan dan mencari titik temu antara berbagai pandangan. Upaya untuk menghargai nilai-nilai ketuhanan berarti mendengarkan dengan penuh pengertian, menghormati praktik-praktik keagamaan, dan memperkaya pemahaman kita tentang makna hidup. Mari bersama-sama menjalani proyek pengabdian ini dengan semangat saling menghargai dan memperkuat nilai-nilai ketuhanan. Dengan demikian, kita dapat membangun masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.

Simpulan

Secara keseluruhan, pengabdian prasarana peribadatan berupa pembuatan rak dan pengadaan buku-buku bertema Ketuhanan berada dalam upaya meningkatkan fasilitas mushola Warofi dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Mushola sebagai sarana ibadah dan pusat kegiatan keagamaan membutuhkan fasilitas yang memadai agar masyarakat dapat melaksanakan ibadah dengan nyaman dan lancar. Melalui pengabdian ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memanfaatkan mushola dan menjaga fasilitasnya dengan baik. Selain itu, pengabdian ini juga menciptakan kebersamaan dan persatuan dalam masyarakat sekitar. Ketika masyarakat merasakan manfaat dari fasilitas yang ditingkatkan, mereka akan lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap pemeliharannya. Hal ini menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Pengabdian ini juga memberikan pembelajaran berharga bagi anggota kelompok. Mereka belajar tentang kerja tim, pengelolaan sumber daya, komunikasi, dan tanggung jawab dalam

menjalankan tugas. Selain itu, mereka juga menghadapi tantangan dan masalah yang menguji kemampuan mereka dalam mengatasi hambatan yang muncul selama proses pengerjaan pengabdian.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Universitas PGRI Kanjuruhan Malang atas dukungan moril dan partisipasinya yang sangat berarti selama pelaksanaan kegiatan ini. Tanpa dukungan dari universitas, pengabdian kami tidak akan berjalan dengan lancar dan sukses seperti yang diharapkan. Kami sangat menghargai bantuan dan kerjasama yang diberikan, serta apresiasi atas semua kontribusi yang telah diberikan demi tercapainya tujuan bersama.

Referensi

- Adisaputro, S. E., & Amrillah, M. (2021). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Dakwah. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 2(1), 43-52.
- Aini, E. N., & Bukhori, I. (2022). Implementasi Fungsi Dan Peran Masjid Sebagai Salah Satu Pengembangan Pendidikan Agama Bagi Masyarakat di Desa Kamalkuning. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 930-937.
- Anwar, K. (2021). Pendidikan Islam Multikultural: Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah (Vol. 1). Academia Publication.
- Darmawan, D., & Marlin, S. (2020). Peran Masjid Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)*, 2(1).
- Farhan, F., & Suhartini, A. (2022). Masjid Sebagai Basis Pendidikan Non Formal. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 14(1), 46-57.
- Gultom, A. F. (2022). Kerapuhan Evidensi Dalam Civic Literacy. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 5(1), 1-18.
- Halimah, N., Ekawati, F. D., & Irham, I. (2022). Drilling Method Dalam Pelatihan Sholat Bagi Anak-Anak Di Mushola Al-Aziz Desa Kutamukti. *An-Nizam*, 1(3), 132-138.
- Hayati, M. (2023). Implementasi Budaya Literasi dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(2), 355-372.
- Nasution, A. S. (2022). Strategi Membangun Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(1), 123-136.
- Pratama, R., & Punkastyo, D. A. (2023). Perancangan Sistem Informasi Mushola Berbasis Web Menggunakan Metode Waterfall (Studi Kasus Mushola At-Taubah). *BINER: Jurnal Ilmu Komputer, Teknik dan Multimedia*, 1(5), 1210-1216.
- Putra, Y. H., Diva, S. H., & Diana, P. (2022). *Merawat Keharmonian Masyarakat Lokal*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rahmawati, F. L. (2022). Peran Remaja Dalam Memaksimalkan Fungsi Mushola Pada Masa Pandemi. *NGALIMAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 64-79.
- Ristante, T., & Hargina, D. Y. W. (2023). Upaya Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Quran Santri Di Mushola Al-Ikhlas Ambalresmi (Doctoral dissertation, IAINU Kebumen).
- Sariani, D. (2021). Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa Pada Pelajaran PPKN Dengan Sikap Religius Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Jambi. *Civic Education Perspective Journal*, 1(1), 1-6.
- Siti Nurul, Q. O. N. A. A. H. (2023). Peran Mushola Sebagai Pusat Kegiatan Keislaman Dalam Menunjang Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTSN 15 Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023 (Universitas Darul Ulum).
- Sultan, Z., Andriyansah, A., Arifin, A. H., & Pratiwi, W. R. (2024). Peningkatan Pengetahuan Dan Skill Anak Di Usia Dini: Melalui Literasi Islamiah. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 11-18.
- Tatang, J., & Deak, V. (2022). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Memelihara Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multikultural di Indonesia. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(5), 1185-1196.
- Utama, V., Yulrianti, A., Nurhaliza, N., Adella, J. A., Maydi, S. N., Saputra, A., ... & Amalia, T. (2023). Pembuatan dan Pengenalan Pojok Literasi Bertema Islami Sebagai Wadah Untuk

Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak di Desa Sungai Pinang. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 3(2), 92-99.

Wati, E. F., & Sari, A. P. (2021). Edukasi Literasi Digital terhadap Perkembangan Anak pada TPA Al Ihsan. *SENADA: Semangat Nasional Dalam Mengabdi*, 2(1), 38-46.